

Peningkatan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD

Khalsani Mutia Nadia Husna Kembaren

STKIP Al-Maksum Langkat

Email: v6981768@gmail.com

Rahma Zikriya Hulwa Ali

STKIP Al-Maksum Langkat

Email: hulwarahma@gmail.com

Renni Ramadhani Lubis

STKIP Al-Maksum Langkat

Email: renniramadhani.2021@student.uny.ac.id

Korespondensi penulis : v6981768@gmail.com*

Abstract. Weaknesses in the implementation of the learning process must be addressed through conducting an action research. This prompted the researcher to conduct a class action research. The research aimed to improve the learning process as well as to increase students' learning achievement. The subject of the research was 3rd grade students. While the object of research is Indonesian language learning achievement. Learning achievement data was collected through learning achievement tests and then analysed using descriptive analysis. Success criteria: class average score of at least 75 and classical completeness of at least 85%. The initial data only reached a score of 68.12 with 45% learning completeness, in cycle I it rose to 79.36 with 75% learning completeness, and in cycle II it rose to 88.21 with 97% learning completeness. The data in cycle II shows that the expected success has been achieved and has even exceeded the success indicators of the proposed research study. Thus, the researcher concluded that the jigsaw type cooperative learning model applied in the learning process was able to improve the Indonesian language learning achievement of grade 3 students.

Keywords: Jigsaw, Learning Achievement, Indonesian Language.

Abstrak. Kelemahan-kelemahan pelaksanaan proses pembelajaran harus diupayakan lewat melakukan sebuah penelitian tindakan. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3 SD. Sedangkan objek penelitian adalah prestasi belajar bahasa Indonesia. Data prestasi belajar dikumpulkan melalui tes prestasi belajar dan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Kriteria keberhasilan: nilai rata-rata kelas minimal 75 dan ketuntasan secara klasikal minimal 85%. Data awalnya baru mencapai nilai 68,12 dengan ketuntasan belajar 45%, pada siklus I naik menjadi 79,36 dengan ketuntasan belajar 75%, dan pada siklus II naik menjadi 88,21 dengan ketuntasan belajar mereka sudah tercapai 97%. Data pada siklus II menunjukkan bahwa keberhasilan yang diharapkan telah tercapai bahkan telah melebihi indikator keberhasilan penelitian penelitian yang diusulkan. Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang diterapkan dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas 3 SD

Kata kunci: Jigsaw, Prestasi Belajar, Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri terdapat perbedaan dalam hasil belajar siswa meskipun berlangsungnya proses pembelajaran dalam satu ruangan, waktu, dan fasilitas yang sama. Bila siswa mengikuti kegiatan belajar dengan baik tanpa ada hambatan atau kesulitan dalam belajarnya, maka akan memperoleh prestasi yang baik (Restu et al., 2022). Namun, sebaliknya jika siswa mengalami hambatan dalam belajarnya, maka prestasinya tidak sesuai dengan yang diharapkan (Kartini, 2020). Begitu pula dengan pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali (Habibi, 2020). Hal ini merupakan suatu awal dari proses mengajar tidak terlepas dari membaca dan menulis.

Penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada peserta didik serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Menurut Siti Maesaroh (2013:11) menerangkan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil daripada aktivitas belajar atau hasil dari usaha, latihan dan pengalaman yang dilakukan oleh seseorang, dimana prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor luar diri peserta didik”.

Dewi & Yuliana, (2018) menyatakan bahwa Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran penting di sekolah karena merupakan mata pelajaran yang menunjang mata pelajaran lainnya. Jika keterampilan berbahasa siswa rendah, maka akan sangat berpengaruh pada mata pelajaran lainnya. Apalagi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah. Jika pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas berhasil, maka akan sangat mendukung keberhasilan mata pelajaran lainnya, demikian juga sebaliknya. Guru merupakan faktor yang vital dalam proses inovasi pembelajaran (Putra, 2021) Apabila guru mampu menyampaikan pembelajaran agar kemampuan-kemampuan tersebut bisa dilakukan oleh peserta didik maka harapan-harapan dunia pendidikan akan mudah dipenuhi (Fahyuni & Istikomah, 2016).

Dapat penulis simpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Menurut Suryabrata yang dikutip Noor Komari Pratiwi (2015:85) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu:

1) Faktor internal

- a) Kecerdasan (intelegensi) adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.

- b) Jasmaniah (pancaindra) atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.
 - c) Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan dan keyakinan.
 - d) Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.
 - e) Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
 - f) Motivasi belajar adalah faktor penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan peserta didik untuk melakukan belajar.
- 2) Faktor Eksternal
- a) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan adalah sebagai peletak dasar akhlak dan keagamaan.
 - b) Lingkungan sekolah, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat. Lingkungan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan peserta didik, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan guru dengan peserta didik yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajarnya.
 - c) Lingkungan masyarakat membentuk kepribadian anak karena dalam pergaulan sehari-hari, seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Bila peserta didik tinggal di lingkungan yang temannya rajin belajar, kemungkinan besar akan berpengaruh pada dirinya sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya

Sebagai seorang guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia dituntut agar memahami model-model yang bisa digunakan (Krissandi at al., 2018). Lokawati (2020) menyatakan bahwa salah satu dari banyak model tersebut adalah model pembelajaran kooperatif, apabila model tersebut mampu dilaksanakan dengan baik mengikuti teori-teori yang benar maka akan mampu memenuhi harapan banyak pihak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, kondisi tersebut merupakan kondisi harapan yang mesti betul- betul dipahami. Pembelajaran model jigsaw juga dikenal kooperatif para ahli, karena anggota-

anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda, namun permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, disebut sebagai kelompok ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi (Lauren & Puspasari, 2020).

Mata pelajaran bahasa Indonesia memerlukan penalaran yang cukup tinggi bagi para siswa untuk mengembangkan semua aktivitas yang masih terpendam untuk bisa dimaksimalkan. Harapan-harapan tersebut mesti lebih diperhatikan agar guru bisa memenuhi kondisi tersebut untuk terjadinya peningkatan prestasi belajar (Sumandya & Widana, 2019). Apabila hal-hal tersebut mampu dipahami guru dan mampu diterapkan dengan baik di lapangan, tentu saja prestasi belajar peserta didik tidak akan rendah. Namun kenyataan yang ada sangat jauh berbeda antara kondisi harapan dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan masih banyak siswa yang dapat dimotivasi dan diarahkan untuk belajar lebih giat lagi, dengan diupayakan cara pembelajaran penemuan agar materi yang mereka terima dapat lebih lama dikuasai. Kegiatan yang sudah dilakukan ternyata tidak menelorkan kemampuan yang tinggi.

Permasalahan yang sering banyak muncul dalam pembelajaran yaitu siswa yang kemampuannya rendah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Masalah lain adalah belum aktifnya siswa dalam belajar akibat model pembelajaran yang masih konvensional. Selain penyebab di atas, kelemahan-kelemahan lain yang ada seperti kurang tertariknya siswa untuk belajar diakibatkan pembelajaran belum mampu dilakukan bertahap dari yang lebih mudah terlebih dahulu menuju ke hal-hal yang lebih sulit. Kurangnya sumber-sumber berupa buku juga merupakan penyebab rendahnya prestasi siswa (Hidayatullah et al., 2022). Berpijak dari masalah tersebut diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (Widarta, 2020). Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai sebuah tipe pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, di mana dalam kelompok tersebut terdiri dari beberapa siswa yang bertanggung jawab untuk menguasai bagian dari materi ajar dan selanjutnya harus mengajarkan materi yang telah dikuasai tersebut kepada teman satu kelompoknya (Darmita, 2022).

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengangkat judul “Peningkatan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD”. Dengan tindakan yang seperti itu diharapkan prestasi belajar peserta didik akan dapat ditingkatkan. Rumusan masalahnya adalah apakah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas 3 SD.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia

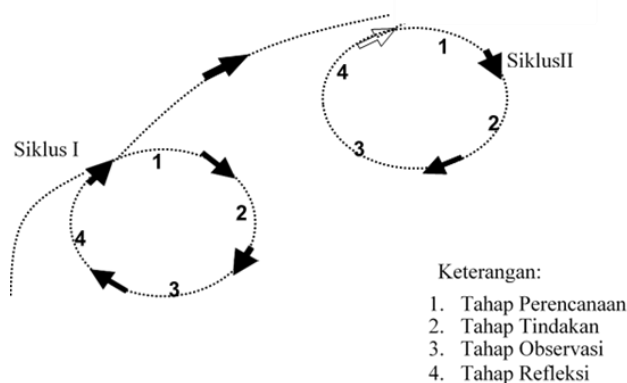
siswa Sedangkan hipotesis tindakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah: apabila langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu dilaksanakan secara efektif maka prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas 3 SD dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang. Objek penelitian ini adalah prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Data penelitian yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses dengan memberikan pemaknaan secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian. Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika perkembangan dan peningkatan yang terjadi. Kriteria keberhasilan: nilai rata-rata kelas minimal 75 dan ketuntasan secara klasikal minimal 85%.

Dalam penelitian tindakan, setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Siklus penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut.

Perencanaan Tindakan Observasi Refleksi



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Refleksi Awal

Deskripsi yang dapat disampaikan untuk perolehan data awal adalah: indikator yang dituntut yaitu meningkatk prestasi belajar Bahasa Indonesia belum dapat dicapai hasil sesuai harapan. Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan awal diperoleh data yaitu, ada 15 orang anak dengan rata-rata kelas hanya 68,12 kemudian 45% dari 40 orang di kelas III memperoleh

nilai di atas KKM. Ada cukup banyak siswa yaitu 22 orang (55%) dari 40 siswa di kelas yang memperoleh nilai di bawah KKM. Banyaknya siswa menunjukkan ketidakberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Deskripsi awal ini menjelaskan bahwa prestasi belajar siswa pada awalnya masih cukup rendah.

Siklus I

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan:

- 1) Jadwal pelaksanaan penelitian;
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran;
- 3) Berkonsultasi dengan teman-teman guru;
- 4) Menyusun format penilaian;
- 5) Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran;
- 6) Merancang skenario pembelajaran.

Selanjutnya, pelaksanaan siklus I dimulai dari peneliti masuk kelas, membawa semua persiapan-persiapan ajar. Peserta didik diupayakan duduk rapi siap menerima pelajaran. Pada saat proses pembelajaran, peneliti membimbing peserta didik dengan cara yang sangat giat mengajak peserta didik memahami materi. Melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran jigsaw, mengajar dengan memperhatikan alur di RPP dengan memperhatikan teori yang benar. Dalam mengajar memperhatikan batasan waktu yang sudah ada, melakukan pembelajaran dengan metode yang bervariasi, mencatat kegiatan yang dilakukan peserta didik dan pada akhirnya menyampaikan salam penutup. Observasi dilakukan setelah dilakukan analisis hasil pada Siklus I ini. Hasil penelitian menyatakan bahwa dari 40 siswa yang diteliti, 30 orang (75%) anak memperoleh penilaian di atas KKM. Ini berarti mereka sudah mampu mencapai hasil yang diharapkan. Sedangkan 10 orang (25%) peserta didik memperoleh penilaian di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah. Nilai rata-rata (mean) dihitung dengan membagi jumlah nilai dengan jumlah siswa.

Tabel 1. Data Sebaran Hasil Belajar Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 - 72	71	8	20%
2	73 - 75	74	2	5%
3	76 - 78	77	2	5%
4	79 - 81	80	10	25%
5	82 - 84	83	10	25%
6	85 - 87	86	8	20%
1	70 - 72	71	8	20%
Total			40	100%

Hasil penelitian ini selanjutnya dibandingkan dengan kriteria keberhasilan. Ternyata nilai rata-rata kelas telah mencapai kriteria keberhasilan, namun ketuntasan secara klasikal belum mencapai 85%. Dengan demikian maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan:

- 1) Jadwal pelaksanaan penelitian;
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran;
- 3) Berkonsultasi dengan teman-teman guru;
- 4) Menyusun format penilaian;
- 5) Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran;
- 6) Merancang skenario pembelajaran.

Di samping itu, peneliti juga melakukan penyempurnaan- penyempurnaan, sesuai hasil refleksi siklus I. Pada tahap pelaksanaan siklus, kegiatan yang dilakukan adalah:

- a) Membawa semua persiapan ke kelas;
- b) Mengajar sesuai langkah-langkah model pembelajaran *jigsaw* sesuai teori dan melaksanakan penyempurnaan langkah pembelajaran;
- c) Mengajak teman guru sejawat ke kelas untuk mengamati kebenaran proses pembelajaran;
- d) Mengajak kepala sekolah ke kelas untuk mengamati kebenaran proses pembelajaran yang dilaksanakan;
- e) Kekurangan dalam pelaksanaan sebelumnya yaitu kurang sesuai dengan model pembelajaran *jigsaw* karena masih menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang baru sehingga ada yang diperbaiki dengan cara melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah model pembelajaran *jigsaw*;
- f) Melakukan pembelajaran yang dikolaborasikan dengan pendekatan saintifik. Hasil pengamatan/Observasi yang diperoleh dengan pemberian tes prestasi belajar dapat dijelaskan: dari 40 orang anak yang diteliti sudah ada 32 (97%) mendapat nilai rata-rata KKM dan melebihi KKM. Interpretasi yang muncul dari data tersebut adalah bahwa hasil belajar telah meningkat.

Sebaran nilai hasil belajar peserta didik dapat disajikan seperti data pada tabel berikut.

Tabel 2. Sebaran Hasil Belajar pada Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	72-75	73,5	2	5%
2	76-79	77,5	2	5%
3	80-83	81,5	4	10%
4	84-87	85,5	14	35%
5	88-91	89,5	10	25%
6	92-95	93,5	8	20%
1	72-75	73,5	2	5%
Total			40	100%

PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama pelaksanaan penelitian dapat disampaikan pada pembahasan ini. Nilai rata-rata mata pelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan awal menghasilkan diperoleh peserta didik sebesar 68,12. Hasil tersebut jauh di bawah KKM mata pelajaran bahasa Indonesia, hasil yang sangat rendah ini diakibatkan peneliti pada awalnya mengajar belum menggunakan model-model pembelajaran yang direkomendasi oleh ahli-ahli dunia. Peneliti lebih banyak berceramah, bercerita yang bukan-bukan dan mengajar kurang serius. Setelah dicek perolehan nilai siswa, ada banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil ini sangat mengejutkan sehingga peneliti merasa terpancing untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Hal tersebut membuat peneliti mencoba model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dengan perbaikan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I ternyata hasil yang diperoleh sudah mencapai rata-rata 79,36. Namun rata-rata tersebut masih juga di bawah indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan walaupun dalam pelaksanaannya peneliti telah berupaya secara maksimal seperti memotivasi siswa, memberi penekanan-penekanan, memberi arahan-arahan dan lain sebagainya. Kelemahan yang ada justru pada belum mampunya peneliti memahami secara mendalam kebenaran dari teori model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang digunakan dalam mengajar serta sintaks pembelajarannya. Dengan membenahi kelemahan-kelemahan yang masih tersisa pada pelaksanaan penelitian di siklus I, akhirnya peneliti proses pembelajaran diperbaiki agar diperoleh hasil yang lebih maksimal. Untuk itu pada siklus II diupayakan proses pembelajaran berjalan lebih baik dengan membuat perencanaan yang lebih matang, merumuskan tujuan, mengorganisasi materi lebih baik, mengupayakan agar materi berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Setelah melakukan perencanaan yang matang, berlanjut dengan melakukan pembelajaran yang lebih maksimal dengan giat memberi motivasi, giat memberi arahan-arahan, menuntun agar siswa giat belajar, memberi contoh soal yang lebih banyak, mudah terlebih dahulu sebelum

melanjutkan pada soal yang lebih sulit. Dengan soal-soal yang lebih mudah dapat dijawab maka mereka akan mendapat kepuasan awal yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan selanjutnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diupayakan dalam pembelajaran mengikuti langkah-langkah secara teori yang benar. Pelaksanaan yang sudah maksimal pada siklus II ini mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 88,21. Ternyata nilai tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan. Dari hasil tersebut kelebihan- kelebihan pelaksanaan pada siklus II yang telah disampaikan di atas menjadi dasar validitas. Kelebihan-kelebihan tersebut adalah: model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sudah dilaksanakan dengan benar sesuai teori yang ada, minat siswa sudah meningkat akibat peneliti giat memberi motivasi- motivasi, antusiasme belajar peserta didik meningkat akibat tugas-tugas yang selesai dikerjakan, kegiatan belajar mandiri peserta didik sudah mampu diupayakan dengan baik

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas 3 SD. Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: (a) dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan metode Jigsaw semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain; (b) walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari penerapan metode Jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti; (c) Diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawayasa, K. G., Widana, I. W., & Rasmen Adi, I. N. (2022). Pengembangan asesmen HOTS mata pelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 129-141. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.660>
- Darmita, I. P. T. (2022). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V semester I SD Negeri 3 Sawan. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 95-103.
- Dewi, T. K., & Yuliana, R. (2018). Pengembangan media pembelajaran scrapbook materi karangan deskripsi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III sekolah dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).
- Fahyuni, E. F., & Istikomah, I. (2016). Psikologi Belajar & Mengajar (kunci sukses guru dalam interaksi edukatif).
- Habibi, M. R. (2020). Meningkatkan keterampilan proses sains pada pelajaran tema 5 melalui model pembelajaran problem based learning siswa kelas IV SDN 1 Sembalun Bumbung Lombok Utara. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3).
- Hidayatullah, P. A., Widana, I. W., Adnyana, I. K. S. (2022). Pengembangan media JESSTAR sebagai media pembelajaran tematik tema 9 kelas VI SD. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 10(1), 72-87. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i1.20476>
- Kartini, K. (2020). penggunaan metode driel untuk meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SD N 024 Paya Rumbai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 319-328.
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). Pembelajaran bahasa Indonesia untuk sd.
- Pratiwi, Noor Komari. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember*
- Lauren, C., & Puspasari, D. (2020). Pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian kelas XI OTKP di SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 36-46.
- Lokawati, N. N. (2020). model pembelajaran cooperative script dengan media audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IX F Semester II SMP Negeri 1 Tampaksiring tahun pelajaran 2018/2019. *Widyadari*, 27(27), 1-15.
- Maesaroh, S., (2014). Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Putra, I. N. (2021). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar memahami unsur intrinsik cerpen. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 692-701. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4562064>

- Restu Trinadi Asih, N. P., Fitriani Asni, M., & Widana, I. W. (2022). Profil guru di era society 5.0. *Widyadari*, 23(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.6390955>
- Sumandya, I. W. & Widana, I. W. (2019). Pengembangan skenario pembelajaran matematika berbasis vokasional untuk siswa kelas XI SMK. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 244-253, DOI: <https://doi.org/10.26877/aks.v10i2.4704>
- Widarta, G. M. A. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 131-141. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4003775>